

## **Program Bimbingan Konseling Perilaku Etis siswa SMP**

**Siti Rahmawati**

Universitas Ibn Khaldun Bogor  
[srahmawati220304@gmail.com](mailto:srahmawati220304@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Bimbingan dan konseling Islam ialah upaya menolong individu belajar mengembangkan fitrah-iman atau kembali kepada fitrah-iman. Perilaku etis dapat berperan sebagai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku untuk menghasilkan tingkah laku yang terbaik. Adapun tujuan penulisan dalam jurnal ini adalah untuk mengetahui program bimbingan perilaku etis yang ideal untuk tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), mengetahui layanan bimbingan yang diberikan dan teknik evaluasi serta sarana prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan program bimbingan perilaku etis di Sekolah Menengah Pertama Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, tujuannya supaya data yang telah diterima oleh peneliti baik itu data primer ataupun data sekunder bisa dianalisis lebih dalam lagi. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan teknik wawancara. Hasil penelitian yang didapat ialah terbuatnya program bimbingan perilaku etis yang ideal serta bisa diterapkan untuk sekolah menengah pertama. Program bimbingan konseling ini mampu membantu sekolah-sekolah tingkat SMP melakukan pembinaan kepada para siswa agar dapat mewujudkan siswa-siswi yang beradab dan berkakhlak mulia.

**Kata kunci: Bimbingan Konseling, Perilaku Etis; Jurnal Al-Kharaj; Template Artikel**

### **PENDAHULUAN**

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif / pedagogis. Masalah klasik yang hingga kini masih ada dalam dunia pendidikan termasuk dalam sekolah menengah yaitu masih sering terjadinya perilaku tidak etis yang dilakukan oleh siswa. Kecenderungan terjadinya perilaku tidak etis ini dikarenakan kurangnya penyesuaian dan pengaturan diri siswa dengan tuntutan tugas yang ada juga kedisiplinan siswa yang kurang, misalnya pergaulan bebas antara siswa laki-laki dan siswa perempuan atau bahkan pergaulan sesama jenis, dan juga kemampuan dan keterampilan untuk mengatur kegiatan belajar yang kurang, kurangnya pengontrolan terhadap perilaku belajar serta pengetahuan mengenai tujuan, arah, serta sumber-sumber yang mendukung untuk belajar yang minim.

Disini peneliti ingin membuat sebuah program bimbingan konseling perilaku etis untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama. Hal ini dikarenakan program bimbingan konseling yang ada belum mencakup program bimbingan konseling Islami.

Perilaku tidak etis merupakan fenomena psikologis yang lazim dan kompleks yang dilakukan di awal atau dalam proses pengerjaan tugas. Perilaku ini dapat merusak

produktifitas kerja yang berakibat pada kualitas hasil pekerjaan. Terlebih lagi apabila kita mengerjakan tugas dengan terburu-buru karena dikejar waktu. Tenaga dan pikiran pun tidak dapat bekerya secara maksimal karena rasa takut yang yang dirasa. Dengan begitu biasanya hasil kerjanya pun bernilai standar bahkan biasa.

Upaya yang dilakukan guru untuk mencegah atau menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut ialah dengan layanan bimbingan konseling. Layanan Bimbingan konseling dalam hal ini mengarah pada penguasaan kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan dan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi fisik, intelektual, sosial, pribadi, dan spiritual.

Perilaku di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perilaku didefinisikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan Etika menurut etimologi (kebahasaan), etika berasal dari Bahasa Yunani, yakni ethos. ethos bermakna tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akal, perasaan, dan cara berfikir.

Secara etimologi (asal kata), kata etika berasal dari kata Latin "ethicus" yang dalam bahasa Yunani disebut "ethicos" yang memiliki arti kebiasaan (Purwadhi, 2018; Tanyid, 2014). Sedangkan, secara terminologi mengatakan etika ialah suatu ilmu yang membahas masalah tingkah laku atau perbuatan manusia (Masruri, 2016). Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert mengemukakan pengertian "etika" adalah keyakinan mengenai tindakan yang benar dan yang salah, atau tindakan yang baik dan yang buruk, yang berpengaruh pada yang lain

Pengertian etika sering disamakan dengan akhlak dan moral ada juga ulama yang mengartikan bahwa akhlak merupakan etika Islam. Di dalam kamus Istilah Pendidikan dan Umum dikatakan bahwa etika ialah bagian dari filsafat yang mengajarkan tentang keluhuran budi (baik buruk). (Istighfarotur Rahmanyah: 2009: 57). Perilaku etis berperan sebagai tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan serta prinsip-prinsip moral yang menghasilkan tingkah laku yang terbaik. Perilaku etis juga dapat berperan sebagai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh individu maupun suatu golongan tertentu. Perilaku beretika merupakan hal yang penting bagi masyarakat agar kehidupan berjalan dengan tertib. Sedangkan yang dimaksud dengan perilaku etis adalah perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai kebenaran.

Landasan perilaku etis merupakan salah satu aspek perkembangan SKKPD pada tugas perkembangan siswa di sekolah yang harus dicapai sesuai dengan usia mereka yang sudah memasuki tahap remaja. Yang mana pada tahap ini tingkat moralitas peserta didik/konseli mulai matang jika dibandingkan dengan usia anak. Mereka harus sudah mengenal nilai-nilai moral atau konsep moralitas.

Pada tahap usia ini peserta didik/konseli mulai matang sehingga mulai mendisiplinkan diri terhadap tugasnya sebagai siswa baik dalam lingkungan pembelajaran maupun diluar lingkungan pembelajaran. Kedisiplinan dalam melakukan tugasnya siswa adalah berdasarkan kesadaran diri akan tugasnya sebagai siswa. Dalam mewujudkan

kedisiplinan siswa, maka siswa/konseli seharusnya mengamalkan nilai-nilai norma dan etika dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam tugas perkembangan Landasan Perilaku etis siswa yang dikatakan matang dan mandiri dalam tugas perkembangan ini jika sudah mampu mengenal dan menghargai sumber norma yang berlaku di Sekolah sebagai landasan serta sudah menunjukkan perilaku atau tindakan yang berdasarkan aspek-aspek etis berdasarkan norma agama atau budaya yang berlaku.

Menurut Hallen istilah bimbingan selalu dirangkai dengan istilah konseling. Hal ini dikarenakan antara bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan diantara teknik lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Filed research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian yang peneliti pilih yaitu SMP Negeri Cileungsi Kabupaten Bogor bertempat di Jl. Raya Narogong, Cileungsi Kidul, Kec. Cileungsi Kab. Bogor.

Menurut Edi Subroto (1992: 34) data penelitian ialah informasi yang terdapat pada semua sesuatu yang menjadi sasaran dan bidang penelitian. Data penelitian dapat dikumpulkan dan digali melalui berbagai sumber data, antara lain: narasumber (informant), dokumen, aktivitas atau peristiwa, lokasi atau tempat, dan benda. Suharsimimi Arikunto mendefinisikan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh.

Yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti. Adapun sumber datanya:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung di lapangan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Cileungsi Bogor.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung. Dokumen data sekunder diperoleh dari buku-buku atau karya tulis lain yang memiliki relevansinya dengan kajian yang dilakukan oleh penulis. Data-data yang didapat penulis.

Data primer ataupun sekunder disajikan dengan mendeskripsikan secara sistematis, diuraikan dengan dijelaskan ke dalam bentuk tulisan.

Pengumpulan data adalah hal yang penting dalam penelitian, karena banyak cara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah : observasi partisipan/berperan serta, kuesioner, wawancara/interview dan dokumentasi.

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data adalah “upaya menata dan menacari secara sistematis catatan hasil wawancara,observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun bimbingan dan konseling Islam menurut Faqih ialah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat. Jadi, bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan seperti halnya kegiatan bimbingan dan konseling lainnya, tetapi didalam menjalankannya berlandaskan ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Sunnah Rosul sebagai landasan utamanya (naqliyah) dan landasan lainnya adalah filsafat dan ilmu (aqliyah) yang sejalan dengan ajaran islam.

Nana Syaodih Sukmadinata memaparkan bahwa konseling adalah salah satu teknik layanan dalam bimbingan, tetapi karena mempunyai peran yang sangat penting konseling disejajarkan dengan bimbingan. Konseling adalah bagian dari teknik bimbingan yang bersifat terapeutik karena sasarannya bukan sekedar perubahan tingkah laku, melainkan hal yang lebih mendasar yaitu adanya perubahan sikap.

Rhamwilda didalam bukunya Konseling Islami (2008), menyatakan bahwa tujuan Bimbingan dan Konseling Islam ialah:

- 1) Agar manusia dapat mengerti dan menyadari tindakan yang baik untuk mencapai kehidupan yang bahagia didunia maupun diakhirat.
- 2) Mempunyai kesadaran diri, yakni menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada diri sendiri.
- 3) Dapat mengembangkan sikap positif.
- 4) Membuat pilihan sendiri secara sehat.
- 5) Mampu menghargai orang lain.
- 6) Mempunyai rasa tanggung jawab.
- 7) Dapat mengembangkan hubungan antar pribadi serta mampu menyelesaikan konflik.
- 8) Membuat keputusan secara efektif

Hubungan antara tujuan konseling Islami tentunya sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yang mana konseling Islami diperuntukkan untuk menyadarkan manusia tentang hakikatnya sebagai makhluk Allah dan membantunya untuk menyelesaikan masalah kehidupan yang dihadapinya, sehingga ia dapat mengambil keputusan yang bertindak dengan berpedoman pada ajaran Islam.

Kaitannya dengan esensi konseling Islami dalam pendidikan Islam, bahwa pendidikan Islam harus mengacu kepada setiap dimensi yang ada pada diri individu. Dengan maksud agar terinternalisasi pada diri peserta didik segenap program layanan konseling Islami

harus berisikan pengetahuan dan pemahaman terhadap kandungan dimensi tersebut. Untuk itu baik guru maupun konselor di sekolah dituntut dapat memahami secara lebih rinci akan fungsi konseling secara lebih luas.

Berdasarkan hasil dari penelitian wawancara pada Jum'at 25 Februari 2022 dengan Ibu Nida Khodijah, S.Pd. sebagai guru BK secara tatap muka, dan bapak Mujiono, S.Pd, M.Pd. sebagai kepala sekolah SMPN 1 Cileungsi. Pada hari Kamis 21 Juli 2022 pukul 10.00 dan, dan beberapa siswa siswi SMPN 1 Cileungsi. Kelas VIII yang termasuk dalam kategori siswa yang berperilaku kurang etis dengan pendekatan REBT. Dikarenakan dalam masa adaptasi kebiasaan baru setelah pandemi maka materi yang disampaikan lebih dipilhkan dan disesuaikan dengan permasalahan yang dialami siswa.

Selama peneliti melakukan observasi peneliti memperhatikan, pada dasarnya penerapan bimbingan konseling berlandaskan perilaku etis sudah dilakukan dengan baik melalui sharing, nasehat, ceramah, webinar kepada siswa-siswi baik melalui pelajaran agama Islam, PKN yang mana secara pelaksanaannya dan tema yang telah disampaikan oleh guru selain secara khusus juga disampaikan secara tidak langsung pada perilaku etis dan juga membahas perilaku yang. Hal-hal ini banyak disampaikan dan diingatkan kepada siswa-siswi SMPN 1 Cileungsi, agar tidak terjadi perilaku menyimpang. Maka dari itu sering sekali diberikan nasehat-nasehat kepada siswa-siswi agar mentaati tata tertib sekolah dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah, guru BK dan beberapa siswa-siswi SMPN 1 Cileungsi Bogor, dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling berlandaskan perilaku etis di SMPN 1 Cileungsi Bogor sudah berjalan dengan baik hanya saja dikarenakan masih dalam adaptasi kebiasaan baru setelah masa pandemi sehingga guru jarang bertatap muka secara langsung dengan siswa-siswi/konseli dan tidak memiliki waktu banyak didalam jadwal penyampaian materi sehingga guru hanya bisa menyampaikan beberapa materi secara umum secara metode ceramah, nasehat dan tanya jawab saja secara dengan waktu yang terbatas. Dan kedepannya akan mengkhususkan materi bimbingan konseling berlandaskan perilaku etis dan betapa pentingnya bagi masa depan siswa-siswi. Secara tegas bimbingan konseling berlandaskan perilaku etis ini bermaksudkan menuntun konseli/ siswa-siswi kearah menjadi manusia yang beretika, sehingga dapat dimilikinya sifat disiplin, tanggung jawab dan jujur dan sifat-sifat terpuji untuk pencapaian kehidupan berperilaku sebagai akhlak muslim yang sempurna dan secara tegas merujuk konseli kepada Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan dalam menyelesaikan masalah-masalah kehidupan.

Dari penuturan di atas penulis membuat program bimbingan konseling perilaku etis dengan pedoman program BK yang akan dikembangkan dengan nilai-nilai Islami. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 111 Tahun 2014 membahas bimbingan dan konseling pada pendidikan menengah pertama. Dalam permendiknas tersebut disebutkan bahwa Komponen layanan Bimbingan dan Konseling mempunyai 4 (empat) program layanan yang mencakup: (a) layanan dasar; (b) layanan peminatan dan perencanaan individual; (c) layanan responsif; dan (d) layanan dukungan sistem. Maka

dengan itu guru Bimbingan dan konseling perlu menyusun program guna menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling Islami.

Berikut ini ialah susunan cara pembuatan program yang dapat deskripsikan berikut ini: Pertama, program tahunan yang meliputi antara lain: (1) menyusun landasan dasar hukum. (2) memiliki visi misi yang berkaitan dengan visi misi sekolah. (3) menyusun angket kebutuhan peserta didik (assessment) yang mengacu kepada bidang layanan: pribadi, sosial, belajar, dan karir. (4) membuat profil kelas, profil peserta didik, dan deskripsi kebutuhan dari hasil angket kebutuhan peserta didik. (5) rumusan kebutuhan. (6) komponen program yang meliputi: layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual, dan dukungan sistem. (7) pengembangan tema atau topic. (8) rencana kegiatan (action plan). (9) rencana evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut, serta (10) sarana prasarana pendukung. Kedua, berupa program semesteran yang terbagi ke dalam kategori sebagai berikut: (1) program semester ganjil, (2) program semester genap, dan (3) rencana program Layanan BK (klasikal, kelas besar, kelompok, individu). (10) observasi pelayanan, dan (11) laseig hasil penilaian.

ABSTRAK, PENDAHULUAN (termasuk studi/teori terbaru atau state of the art), METODE PENELITIAN, HASIL DAN PEMBAHASAN, KESIMPULAN DAN SARAN, DAFTAR PUSTAKA.

Kecuali abstrak, judul setiap bab ditulis kapital dan tebal dengan font Cambria ukuran font 11. Jarak antar baris 1.15 spasi. Khusus abstrak, ukuran font 10 dan spasi tunggal. Pendahuluan harus berisi, secarta berurutan, latar belakang umum, rumusan permasalahan dan tujuan penelitian.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Program bimbingan konseling berlandaskan perilaku etis untuk SMPN 1 Cileungsi meliputi struktur program tahunan bimbingan yaitu: rasional, dasar hukum, visi misi, deskripsi kebutuhan, adanya tujuan, adanya komponen layanan, bidang layanan, rencana oprasional, pengembangan topik, evaluasi pelaporan dan tindak lanjut, sarana prasarana, dan anggaran biaya oprasional, observasi dan laiseg penilaian hasil layanan. Hal ini agar program layanan dapat berjalan dengan baik dan semestinya. Dengan adanya program bimbingan konseling ini diharapkan mampu membantu sekolah-sekolah tingkat SMP melakukan pembinaan kepada para siswa agar dapat mewujudkan siswa-siswi yang beradab dan berkakhlak mulia

Saran bagi para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, penelitian ini masih perlu disempurnakan dengan kata lain masih banyak kekurangan-kekurangan yang masih perlu di perbaiki, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut yang menyempurnakannya secara mendalam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, *Fungsi dan Peran Konseling Islam Dalam Pendidikan* (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, vol. 3, no. 1, 2019)

- Putri, Arum Ekasari. *Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka*, ( Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia Volume 4 Nomor 2 bulan September 2019 )
- Bhakti ,Caraka Putra, *Bimbingan Dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi*, (Fokus Konseling Volume 1 No. 2, Agustus 2015)
- Yanti, Siska Fitri. *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur*, (Jom Fisip Vol. 4 No. 1 Februari 2017 )
- Mubarok, Hilmi., Setiawan, Deka., dan Fajrie, Nur., *Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas*, ( Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 3 No. 1, Juni 2020)
- Putra, Musyirifin, Zaen., *Kolaborasi Guru Bk, Guru Pendidikan Agama Islam, Dan Wali Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa*, (Hisbah Vol 12 No 1 2015)
- Musyirifin, Zaen., dan Hasan, Said., *Integrasi Dakwah Islam Dengan Keilmuan Bimbingan Dan Konseling Islam*. (Hisbah Vol 15 No 2 2018 )
- Faiz, Alfaiz., Dharmayanti, Ari., dan Nofrita, *Etika Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendekatan Filsafat Ilmu*, (Indonesian Journal Of Educational Counseling Volume 2, No. 1, Januari 2018 )
- Husni, Muhammad., Hasyim, Muhammad., *Landasan Bimbingan Dan Konseling Dalam Perspektif Islam*, (Al-Ibrah Vol. 6 No. 1 Juni 2021)
- Idi, Abdulla., Hd, Safarina., *Etika Pendidikan (Keluarga, Sekolah dan Masyarakat)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 87